

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (Undang-undang Kepariwisata No.10 tahun 2009). Pariwisata dilakukan seseorang dengan memanfaatkan waktu luang dan melakukan perjalanan ke suatu tempat wisata karena merasa jenuh dengan kegiatan di hari kerja dan produktivitas yang semakin meningkat, Menurut data dari BPS (Badan Pusat Statistik) pada tahun 2019 sektor industri pariwisata mengalami peningkatan hingga 6,12% pertahun (bps.go.id). melihat fenomena tersebut pemerintah daerah mulai gencar untuk mengelola pariwisatanya untuk menjadi tempat tujuan wisata. Salah satu langkah yang diambil oleh pemerintah daerah adalah mengelola wisata berbasis alam atau ekowisata yaitu kegiatan wisata yang memiliki wawasan lingkungan yang mengedepankan konservasi alam, pemberdayaan sosial budaya, ekonomi masyarakat lokal dan pembelajaran pendidikan (www.wikipedia.com).

Sektor Pariwisata ini menjadi sektor unggulan dan menjadi lokomotif penerimaan negara, pengembangan usaha, pembangunan infrastruktur serta penyerapan tenaga kerja. Maka sektor industri Pariwisata menjadi prioritas nasional dalam RPJM (Rencana pembangunan jangka menengah) 2015-2019. Secara bertahap dari tahun ke tahun dalam periode 5 tahun RPJM 2015-2019 pembangunan pariwisata diprioritaskan dan diberi target pencapaiannya. Kementrian Pariwisata dalam situsnya, target pencapaian Saat ini pariwisata Indonesia berkontribusi untuk kira-kira 4% dari total perekonomian. Pada tahun 2019, Pemerintah Indonesia ingin meningkatkan angka ini dua kali lipat menjadi 8% dari PDB, sebuah target yang ambisius (mungkin terlalu ambisius) yang mengimplikasikan bahwa dalam waktu 4

tahun mendatang, jumlah pengunjung perlu ditingkatkan dua kali lipat menjadi kira-kira 20 juta. Dalam rangka mencapai target ini, Pemerintah akan berfokus pada memperbaiki infrastruktur Indonesia (termasuk infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi), akses, kesehatan & kebersihan dan juga meningkatkan kampanye promosi online (marketing) di luar Negeri. Saat target ini direncanakan (2014), jumlah wisman masih di bawah 10 juta. Tahun 2017 jumlah wisman yang masuk ke Indonesia menurut Kementerian Pariwisata (Kemenpar) mencapai 14,2 juta orang, termasuk pelintas batas (PLB) dan wisman khusus, atau meleset dari target awal sebesar 15 juta. Di waktu yang tersisa tinggal 2 tahun, Kemenpar harus mencapai target 20 juta wisman di luar PLB dan wisman khusus. Ini bukan sesuatu yang mudah, mengingat di regional kita harus bersaing dengan Thailand, Singapura, Vietnam dan sebagainya yang relatif secara SDM dan infrastruktur lebih siap dari Indonesia dan pergerakan wisnus (wisatawan nusantara) 265 juta. Sektor pariwisata Indonesia sebagai negara dengan beraneka keindahan alam dan budaya yang terdiri dari ribuan pulau, ratusan ras dan suku bangsa itu, sesungguhnya memiliki potensi wisata alam yang besar. Sektor ini diharapkan menjadi penghasil devisa terbesar. Potensi dan sumber daya alam yang ada dikembangkan menjadi obyek wisata yang menarik dan telah dimanfaatkan dan dikembangkan menjadi suatu objek wisata. Mengingat daya tarik utama wisatawan yang berkunjung ke Indonesia adalah keindahan alam dan berbagai seni budaya lokal. salah satu dari sumber daya pariwisata adalah sumber daya alam. Menurut Pitana (2009), elemen dari sumber daya, misalnya air, pepohonan, udara, hamparan pegunungan, pantai, bentang alam, dan sebagainya, tidak akan menjadi sumber daya yang berguna bagi pariwisata kecuali semua elemen tersebut dapat memuaskan dan memahami kebutuhan manusia. Oleh karenanya, sumber daya memerlukan intervensi manusia untuk mengubahnya agar menjadi manfaat. Sektor pariwisata di Indonesia saat ini telah memberikan sumbangan dalam meningkatkan devisa maupun lapangan kerja. Sektor pariwisata juga membawa dampak sosial, ekonomi, maupun dalam konteks pelestarian dan pengelolaan lingkungan, sumber daya alam, dan budaya yang semakin arif dan bijaksana. Kegiatan pariwisata sangat berperan dalam

proses pembangunan dan pengembangan wilayah-wilayah tertentu yang memiliki potensi wisata. Dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata di suatu daerah, perlu mengetahui perilaku pengunjung. Untuk menarik minat berkunjung wisatawan maka pihak manajemen perusahaan jasa pariwisata harus melakukan strategi pemasaran yang tepat dalam memasarkan jasa pariwisata serta menawarkan keunggulan-keunggulan dan kualitas yang ada pada jasa pariwisata tersebut. Berkembangnya sektor pariwisata di suatu negara akan menarik sektor lain untuk berkembang pula karena produk produknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata, seperti sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan rakyat, peningkatan kesempatan kerja, dan lain sebagainya.

Adanya keterkaitan antara sektor industri pariwisata dengan sektor-sektor lainnya, diharapkan mampu menghasilkan devisa dan dapat pula untuk menyerap tenaga kerja sehingga dampaknya mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Industri pariwisata mempunyai peranan penting dalam upaya pembangunan dan pengembangan suatu daerah. Bahkan pada beberapa daerah menunjukkan bahwa industri pariwisata mampu mendongkrak daerah tersebut dari keterbelakangan dan menjadikannya sebagai sumber pendapatan utama. Pentingnya industri pariwisata dalam pembangunan dan pengembangan suatu daerah, tidak terlepas dari kenyataan bahwa:

Menurut Rogers (1976) bahwa pembangunan sebagai suatu proses partisipasi di segala bidang dalam perubahan sosial dalam suatu masyarakat, dengan tujuan untuk membuat kemajuan kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Pembangunan sebagai usaha untuk meningkatkan mutu dan taraf hidup masyarakat tidak hanya terbatas pada sektor ekonomi saja tetapi meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk di dalamnya kebutuhan akan rekreasi. Salah satu bentuk kebutuhan akan rekreasi adalah dengan berwisata atau melakukan kunjungan obyek wisata. Pariwisata mempunyai peranan penting dalam pembangunan Indonesia khususnya sebagai penghasil devisa negara disamping sektor migas. Di beberapa negara, pariwisata khususnya *agritourism* bertumbuh sangat pesat dan menjadi alternatif terbaik bagi wisatawan. Hal inilah

yang mendorong pemerintah untuk menggalakkan pembangunan di sektor pariwisata. Sumbangan pariwisata bagi pembangunan nasional, selain menyumbangkan devisa bagi negara, pariwisata juga mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan nasional, yaitu: memperluas lapangan usaha, memperluas lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah, mendorong pelestarian dan pengembangan budaya bangsa, memperluas wawasan nusantara, mendorong perkembangan daerah, mendorong pelestarian lingkungan hidup, memperluas wawasan nusantara dan menumbuhkan rasa cinta tanah air.

Kemampuannya dalam memberikan sumbangan yang berarti dari segi ekonomi, pembangunan pariwisata yang hanya berorientasi pada segi ekonomi dan mengabaikan segi non ekonomi berupa lingkungan hidup dan budaya masyarakat telah mengakibatkan terjadinya banyak kerusakan berupa pencemaran lingkungan, budaya masyarakat, penggusuran, prostitusi dan terpinggirkannya masyarakat disekitar obyek wisata. Pariwisata merupakan salah satu bentuk industri pariwisata yang belakangan ini menjadi tujuan dari sebagian besar masyarakat. Pariwisata memberikan “suguhan” kepada wisatawan berupa keindahan alam seperti air terjun, lembah, sungai, panorama pegunungan, danau, keanekaragaman hayati dan pesona alami lainnya seperti terumbu karang, pantai yang indah dan lain sebagainya. Pertemuan Nasional Pariwisata (1996) mendefinisikan pariwisata sebagai suatu bentuk penyelenggaraan kegiatan wisata yang bertanggung jawab ditempat-tempat/daerah-daerah alami dan atau tempat – tempat / daerah - daerah yang dibuat berdasarkan kaidah alam yang mendukung upaya upaya pelestarian / penyelamatan lingkungan (alam dan kebudayaannya) dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat

Pembangunan yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, pariwisata dianggap sebagai suatu aset yang strategis untuk mendorong pembangunan pada wilayah - wilayah tertentu yang mempunyai potensi objek wisata. Hal ini disebabkan karena pariwisata memiliki tiga aspek pengaruh yaitu aspek ekonomis (sumber devisa, pajak-pajak), aspek sosial (penciptaan lapangan kerja) dan aspek budaya. Selanjutnya, Samimi et al., (2011) menyatakan

bahwa sektor pariwisata meningkatkan pendapatan devisa, menciptakan lapangan kerja, merangsang pertumbuhan industri pariwisata, oleh karena itu dapat memicu pertumbuhan ekonomi, terlebih ini yang mendorong di berbagai negara untuk mengembangkan sektor pariwisata.

Dengan mengembangkan pariwisata di Kota Ternate mampu mendorong kegiatan ekonomi dan meningkatkan citra Kota Ternate bahkan Indonesia, meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, serta memberikan perluasan kesempatan kerja dengan model pengembangan ekowisata. Menurut undang-undang no. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata merupakan kegiatan wisata yang didukung layanan dan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah, pengusaha maupun masyarakat. Dampak pariwisata sebagai suatu bisnis adalah memberikan pengaruh terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar. Tingginya kunjungan masyarakat luar daerah membawa dampak positif terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Ekowisata sebagai salah satu jenis pariwisata strategis dan potensial untuk dikembangkan secara produktif dan dapat membantu menopang pembangunan daerah, memberikan manfaat serta menghasilkan produktivitas yang tinggi bagi pembangunan daerah maupun peningkatan kesejahteraan juga memberikan fungsi pendidikan dan menambah pengetahuan wisatawan.

Seiring perkembangan akan usaha di bidang wisata, provinsi Maluku Utara khususnya Kota Ternate saat ini memiliki tempat wisata baru yaitu Taman Love, tempat wisata ini dinamakan Taman Love karena ada bangunan yang terbuat dari kayu yang berbentuk Love.

Gambar 1.1. yang menunjukkan objek wisata taman love





Sumber: Google image dan Cnn indonesia (2020)

Gambar 1.1. diatas merupakan gambar dari objek wisata love. Taman ini berada di kelurahan moya dan tempat wisata ini adalah tempat wisata yang tergolong baru dan berada pada ketinggian 715 mdpl (meter diatas permukaan laut). Tempat wisata Taman Love mempunyai daya tarik tersendiri karena pada tempat wisata ini wisatawan dapat menikmati nuansa alam yang begitu indah, sehingga wisatawan bisa melihat dan menikmati indahnya alam. Pada ketinggian 715 mdpl wisatawan juga bisa merasakan sejuknya udara serta dapat mengabadikan momen-momen kebersamaan dalam bentuk dokumentasi.

Tabel 1.1

**Data pengunjung bulan
januari 2021**

HARI	TIKET WISATAWAN
Senin	75
Selasa	95
Rabu	130
Kamis	168
Jumat	89
Sabtu	180
Minggu	225

Sumber : Pengelola Wisata Taman Love (2020).

table 1.1. di atas menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi pada jumlah pengunjung dari hari senin – minggu . Hal ini disebabkan karena Aksesibilitas yang mempengaruhinya sehingga terjadinya fluktuasi pada kunjungan. (I-Gede I-ketut surya 2009), selama wisatawan berada didaerah tujuan wisata (destinasi wisata), mereka memerlukan pelayanan akomodasi dan transportasi untuk menjelajahi destinasi tersebut, makanan, toko, souvenir, dan sesuatu yang dilakukan dan yang akan dilihatnya. Kepuasan wisatawan sebagai pembeli atau penikmat jasa dapat diukur melalui penilaian keseluruhan wisata. Penilaian tersebut berkaitan dengan kualitas dari destinasi pariwisata yang didapatkan wisatawan. Destinasi pariwisata yang baik, tentunya dapat membuat wisatawan merasa puas dan kemudian dapat membuat wisatawan berkunjung kembali. Menanggapi hal itu Taman Love saat ini mempunyai fasilitas yang bagus sehingga mempunyai daya tarik tersendiri. Peneliti juga mendapatkan inkonsistensi dari penelitian sebelumnya yaitu. Muhammad yunus (2019) mengatakan daya tarik dan promosi berpengaruh positif terhadap minat kunjung kembali. Hasil penelitian lainnya yang yaitu Maria (2012) mengatakan promosi berpengaruh positif terhadap pariwisata. penelitian dari Irawan (2017) mengatakan Daya tarik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat kunjung kembali.

Taman Love merupakan tempat wisata yang tergolong viral karena banyak masyarakat Kota Ternate yang berkunjung kesana ,akses untuk mencapai wisata ini cukup menantang

karena jaraknya yang jauh dan jalur pendakian yang cukup ekstrim, meskipun akses untuk mencapai tempat wisata Taman Love cukup sulit namun masih ada wisatawan yang berkunjung karena tertarik dengan fasilitas dan pemandangannya yang langsung mengarah ke pusat Kota Ternate. Minat berkunjung adalah dorongan untuk bertingkah laku secara terarah terhadap objek kegiatan atau pengalaman tertentu, sehingga minat kunjung kembali adalah dorongan seseorang untuk melakukan kegiatan berkunjung kembali ke tujuan yang pernah didatangi. Dengan latar belakang di atas peneliti melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh promosi, daya tarik aksesibilitas terhadap minat kunjung kembali**". (**Studi Pada Taman Love Kota Ternate**).

Rumusan masalah

Peneliti menemukan Research gap yaitu penelitian yang variabelnya berpengaruh tidak signifikan yakni :

Yunus (2019) mengatakan daya tarik dan promosi berpengaruh positif terhadap minat kunjung kembali. Hasil penelitian dari Irawan (2017) mengatakan Daya tarik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat kunjung kembali. Hasil penelitian lainnya dari Prayogo (2017) mengatakan bahwa citra wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap minat kunjung kembali. Wiradipoetra (2016) hasil penelitiannya mengatakan bahwa daya tarik dan persepsi wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat kunjung kembali. Hasil penelitian yang dilakukan Maria (2012) mengatakan promosi berpengaruh positif terhadap pariwisata.

Beberapa hasil penelitian terdahulu di atas masih terjadi inkonsistensi dari hubungan antara variabel. Hasil penelitian di atas juga menggunakan objek penelitian pada tempat Wisata. Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan objek pada tempat wisata, dengan berbagai hasil riset di atas maka peneliti mempunyai ketertarikan dalam melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Promosi, Daya Tarik, Aksesibilitas Terhadap Minat Kunjung Kembali**".

1.2. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan latar belakang telah diuraikan maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah promosi berpengaruh terhadap minat berkunjung kembali ?
2. Apakah daya tarik berpengaruh terhadap minat berkunjung kembali ?
3. Apakah aksesibilitas berpengaruh terhadap minat berkunjung kembali ?
4. Apakah promosi, daya tarik dan aksesibilitas berpengaruh terhadap minat berkunjung kembali ?

1.3. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh promosi terhadap Minat kunjung kembali
2. Untuk mengetahui pengaruh daya tarik terhadap minat kunjung kembali
3. Untuk mengetahui pengaruh aksesibilitas terhadap minat berkunjung kembali
4. Untuk mengetahui pengaruh Promosi, daya tarik, dan aksesibilitas terhadap minat kunjung kembali

1.4. Manfaat penelitian

1. Bagi pemerintah
Sebagai bahan untuk pemerintah untuk lebih mencari potensi pariwisata untuk Kota Ternate
2. Bagi peneliti
Penelitian ini dapat menjadi wawasan tambahan untuk peneliti
3. Bagi lingkungan dan sosial
Untuk referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin peneliti terkait wisata Taman Love